

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Merokok merupakan perilaku yang sangat berbahaya bagi kesehatan, tetapi dikalangan masyarakat perilaku merokok sudah menjadi suatu kebiasaan yang sering dilakukan khususnya dikalangan remaja. Dari hasil penelitian Astuti, (2012) mengatakan bahwa kebiasaan merokok sudah di mulai sejak usia 8-14 tahun, berdasarkan hasil data dari Kemenkes, (2016) membuktikan bahwa dari tahun 1995-2014 terjadi kenaikan tren perokok remaja antara usia 16-19 tahun sebesar tiga kali lipat (dari 7,1% melonjak sampai 20,5%). Laporan ini juga menyebutkan bahwa usia awal merokok semakin kecil (10-14 tahun) meningkat secara drastis dari tahun 1995-2014 Kemenkes, (2016). Menurut Wiryanatha & Ani, (2016) mengatakan bahwa pelajar dengan umur 12 tahun sudah mengenal dan mengkonsumsi rokok, dan semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok kondisi ini membuat remaja menjadi ketergantungan dan menjadi perokok aktif dalam jangka waktu yang lama. Peningkatan konsumsi rokok pada usia remaja akhir berdampak pada semakin tingginya angka penyakit yang disebabkan oleh rokok dan bertambahnya angka kematian akibat dari merokok.

Menurut World Health Organization, (2015) menunjukkan bahwa setiap tahun lebih dari 217.400 orang-orang didunia menderita penyakit yang disebabkan dari perilaku merokok. Menurut data World Health Organization, (2012) Indonesia menempati urutan ke tiga di Dunia dengan jumlah perokok mencapai 65 juta jiwa

perokok. Hasil Riskesdas, (2018) di Indonesia mengatakan bahwa prevalensi merokok umur 10 tahun adalah 28,8%. Menurut jenis kelamin perokok laki-laki sebesar 62,9%, perempuan 4,8%. Berdasarkan Hasil Riskesdas, (2018) jumlah perokok di Provinsi Papua 20,0% dan Provinsi Papua barat 39,0%. Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan pada tanggal 4 september 2019 di asrama putra Maybrat yang berada di Surabaya, dari 60 mahasiswa Maybrat terdapat 37 (61%) mahasiswa Maybrat yang perokok aktif. Hal ini dikarenakan jauh dari pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan teman di Surabaya.

Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang disebabkan oleh lingkungan dan kelompoknya, yang artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan juga disebabkan dari faktor lingkungan. Menurut Notoatmodjo, (2018) yang mengatakan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pendahulu (*predisposing*), yang melingkupi pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi dan nilai, faktor pemungkin (*enabling*), yang melingkupi ketersediaan sumber-sumber atau fasilitas dan faktor penguat atau pendorong (*reinforcing*) yang melingkupi sikap dan perilaku orang disekitarnya. Kebiasaan merokok bukan hal yang baru, kebiasaan tersebut sudah di mulai sejak di bangku sekolah SMP, SMA dan bangku kuliah alasan merokok adalah untuk coba-coba, ikut-ikutan, sekedar ingin merasakan, biar tidak di katakan banci, kelihatan dewasa, mencari inspirasi, sebagai penghilang stres dan penghilang jenuh. Penelitian Astuti, (2012) mengatakan bahwa usia yang pertama kali merokok pada usia 11, 12 dan 13 tahun kebanyakan dipengaruhi dari keluarga dengan ayah dan kakak laki-laki. Dalam penelitian Wulaningsih & Hartini, (2015) mengatakan bahwa perilaku merokok dipengaruhi dari pola asuh orang tua,

remaja mengartikan bahwa pola asuh orang tua yang tidak permisif atau tidak mengizinkan memiliki tingkat kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan dari remaja yang mengartikan pola asuh orang tua permisif atau mengizinkan tingkat kontrol diri yang lebih rendah. Sedangkan menurut teori perilaku merokok dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor.

Perilaku merokok pada mahasiswa papua sangat susah untuk di hilangkan kebiasaan tersebut merupakan individualitas khas dari remaja sejak usia 15-22 tahun. Santrock, (2012) menyebutkan bahwa kecenderungan remaja untuk mencari sensasi, suka mencoba-coba dan ada juga anggapan bahwa remaja tidak mudah terkena penyakit serta hal-hal lainnya yang terkait dengan perilaku beresiko satu di antara lain adalah merokok, tetapi pada dasarnya rokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Menurut Depkes RI, (2018) dalam sebatang rokok mengandung 4.000 bahan kimia dengan tiga komponen utama yaitu, tar yang bersifat karsinogenik, karbondioksida dari asap rokok tersebut yang sangat berbahaya bagi kesehatan individu yang merokok maupun orang-orang di sekitarnya yang terpapar asap rokok karena asap rokok yang dihirup dan dikeluarkan sangat berbahaya terhadap hemoglobin, sehingga menyebabkan kadar oksigen dalam darah berkurang yang akan mengakibatkan seseorang mengalami kanker paru-paru, resiko stroke dan serangan jantung, berikutnya adalah nikotin yang terkandung didalam tembakau karena nikotin adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif yang dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan sehingga seseorang yang berperilaku merokok menjadi ketergantungan pada rokok dan tetap melakukan kebiasaan merokok.

Hasil penelitian Lubis & Bukit, (2019) mengatakan bahwa 58,1% remaja yang memiliki teman sebaya perokok akan menularkan perilaku merokok dengan cara menawari teman-teman yang tidak merokok agar melakukan perilaku merokok, sehingga mereka bisa dapat diterima oleh kelompok dan sebanyak 98,2% terpapar dengan iklan rokok yang menampilkan gambaran bahwa perilaku merokok merupakan lambang kejantanan sehingga menyebabkan remaja mempunyai keinginan untuk meniru apa yang disajikan pada iklan tersebut. Penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Munir, (2019) mengatakan bahwa remaja mulai merokok pada usia 17-19 tahun sebanyak 46%. Pada usia inilah remaja mulai merokok karena ingin mencari jati diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Sehingga solusi yang diperlukan untuk mengatasi perilaku merokok salah satunya dengan cara melakukan kampanye sosial untuk mencegah masyarakat merokok dan mengatur strategi atau cara bagaimana masyarakat berhenti merokok world Health Organization, (2016) dan salah satu proses yang penting dan utama untuk berhenti merokok adalah membiasakan diri agar konsisten berhenti merokok dengan cara mengganti rokok dengan mengkonsumsi permen, cemilan, makan buah-buahan dan olahraga yang teratur, kemudian memberikan dukungan yang lebih untuk berhenti merokok, dan bagi orang tua untuk memperhatikan pergaulan anak-anaknya dengan teman-temannya yang merupakan perokok aktif agar anak-anak tidak melakukan perilaku merokok. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian perilaku merokok pada mahasiswa Papua yang tinggal di asrama putra Papua Surabaya (KAMASAN III)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah:

Bagaimana gambaran perilaku merokok berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan pada mahasiswa Papua di Surabaya.?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku merokok berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan merokok pada mahasiswa Papua di Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang merokok pada mahasiswa Papua di Surabaya.
- b. Mengidentifikasi sikap terhadap merokok pada mahasiswa Papua di Surabaya.
- c. Mengidentifikasi tindakan merokok pada mahasiswa Papua di Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan komunitas yang berkaitan dengan gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Papua di Surabaya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pelayanan Keperawatan Komunitas.

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perawat komunitas untuk

melakukan kunjungan ke paguyuban-paguyuban Papua yang berada di Surabaya untuk memberikan edukasi tentang perilaku merokok.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan.

Dari penelitian ini mahasiswa keperawatan dapat mengetahui lebih tentang pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok.

c. Bagi Responden.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang perilaku merokok dan bahaya dari rokok tersebut terhadap kesehatan diri sendiri maupun terhadap orang disekitarnya.

d. Bagi Pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua di Surabaya (IPMAPA).

Penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi tambahan tentang perilaku merokok bagi mahasiswa Papua di Surabaya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam membina perilaku mereka terutama perilaku merokok.

e. Bagi Orang Tua.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua agar orang tua dapat mendidik, mengawasi dan mengontrol pergaulan anak-anaknya agar tidak berperilaku merokok.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan tambahan untuk meneliti perilaku merokok lebih khususnya tentang pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok.